

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi kepada khalayak luas dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi ini. Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti website, dan lainnya (Saputra, 2021). Media massa merupakan media yang digunakan dalam penyebaran atau menyampaikan suatu informasi, baik kepada satu individu maupun banyak individu.

editing video adalah sebuah proses edit terhadap klip-klip video hasil dari proses shooting, dimana pada proses ini seorang editor memilih atau menyunting gambar dalam bentuk Video tersebut dengan cara memotong klip-klip video (cut to cut) kemudian menggabungkan potongan-potongan video tersebut, menjadi sebuah video yang utuh untuk kemudian menjadi sebuah video yang baik untuk ditonton (Khoir, 2014). Dalam proses editing itu sendiri seorang editor akan menambahkan berbagai effect serta menyisipkan transisi, sehingga video akan terlihat lebih menarik saat ditonton. Oleh sebab itu proses editing menjadi salah satu elemen penting di dalam sinematografi dan tidak dapat dipisahkan dari dunia broadcasting.

Film berita dan film jenis dokumenter mengenai survey, laporan, analisa dokumentasi, sejarah atau laporan perjalanan, umumnya menggunakan editing kompilasi karena sifat snapshot yang mengasyikan dari informasi visual, ini semua dihubungkan oleh narasi yang berkesinambungan. Narasi suara menggerakkan gambar dan akan sedikit maknanya jika gambar tanpa penjelasan suara. Editing kompilasi ini akan sedikit menemui masalah karena semua semua shot menggambarkan apa yang terdengar/narasi (Syarif, 2013).

Metode kedua dalam penyuntingan rekaman video adalah pemotongan kompilasi. Ini digunakan dalam film dokumenter yang bergaya survei, laporan, sejarah, atau catatan perjalanan, segmen-segmen diikat bersama melalui narasi (Alex, 2013). Narasi menjelaskan *Shoot*, yang

mungkin memiliki sedikit atau tidak ada hubungannya. *Shoot* atau adegan ini mungkin panjang atau pendek, atau bisa juga dari *Shoot* jauh ke *Shoot* dekat tanpa transisi khusus.

Jamu sebagai suatu minuman yang memiliki banyak fungsi berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Jamu sudah dijadikan sebagai suatu pengobatan alternatif bagi sebagian masyarakat Indonesia sejak zaman nenek moyang. Meramu jamu menjadi keahlian khusus, hanya orang-orang tertentu yang mampu mengolahnya supaya khasiat dari jamu dapat digunakan dengan tepat. Jamu dari Jawa dan Madura merupakan jamu yang lebih populer di antara jamu lainnya, jamu Madura identik dengan kenikmatan seksual. Tak hanya itu, ketenarannya diakibatkan oleh fungsi jamu yang menurut pandangan para peramu dan konsumen jamu memiliki khasiat untuk segala macam penyakit dan dimanfaatkan secara turun temurun (Satriyati, 2017). Ketenaran jamu Madura difokuskan untuk perawatan wanita dan keperkasaan laki-laki.

Orang Madura memiliki ungkapan “*Gelas Bergoyang, Sendok Pun Bergetar*”, gelas yang diibaratkan kelamin perempuan dan sendok diibaratkan kelamin laki-laki. Para istri di Madura dituntut untuk bisa santun dalam berkehidupan, merawat tubuh, dan memuaskan suami di ranjang. Perempuan Madura juga dituntut untuk menjaga serta mempertahankan keperawanan karena telah menjadi sebuah tuntutan kultural masyarakat Madura. Ada pula ungkapan bagi perempuan “*ka sampan ka roma sake’ toan dokter capengan pote. Je’ pang gampang daddi reng bine’ mon ta’e pola ta’ paju lake’*” yang bermakna bahwa ada dasarnya menjadi seorang perempuan sangat susah, harus pintar merawat diri, apabila tidak bisa memberikan kepuasan seksual akan lebih sulit mendapatkan jodoh. Pada ungkapan kultural di Madura tersebut mempresentasikan kuasa laki-laki dan perempuan dalam hal ekspektasi seksualitas. Dalam buku (Lips, 1993) (Darmawati, 2013) berjudul *Sex and Gender: An Introduction*, dijelaskan bahwa pada stereotip gender tentang seksualitas merupakan pemikiran bahwa pria mempunyai dorongan dan kebutuhan seksual yang lebih kuat daripada perempuan.

## **1.2. Rumusan Ide Penelitian**

Bagaimana peran editor dalam produksi Film Dokumenter *Ajhem*?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan peran editor dalam produksi Film Dokumenter *Ajhem*.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran dan fungsi editor.

#### 2. Manfaat Praktis

- Bagi Perempuan:
  - a. Memberikan gambaran terhadap perawatan tubuh bagian kewanitaan.
  - b. Membantu perempuan untuk memiliki wawasan luas tentang khasiat minum jamu, dan
  - c. Bermanfaat bagi setiap perempuan untuk tidak meragukan jamu.
- Bagi Masyarakat:
  - a. Menambah wawasan masyarakat dalam memahami perempuan perihal perawatan tubuh bagian kewanitaan, sehingga masyarakat lebih bijak dalam keputusan merawat tubuh.
  - b. Supaya masyarakat tidak menganggap bahwa perawatan tradisional suatu hal yang kuno.

